

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di IDX Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI



Oleh

HARIS NURROZIQIN

NIM : 14510042

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di IDX Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)



Oleh
HARIS NURROZIQUIN

NIM : 14510042

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO
LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di IDX Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Oleh

HARIS NURROZIQIN

NIM :14510042

Telah disetujui 20 April 2020

Dosen Pembimbing

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei

NIP. 19750707200501 1 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di IDX Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Oleh
HARIS NURROZIQIN
NIM : 14510042

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada tanggal 20 April 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Farahiyah sartika, MM

NIP. 19920121201801 2 002

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei,

NIP. 19750707200501 1 005

()

3. Penguji Utama

Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 19740604200604 1 002

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP. 19670816200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIS NURROZIQIN

Nim : 14510042

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa **SKRIPSI** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di IDX Tahun 2015-2018)"

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya di kemudian hari ada "Klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2020

Hormat Saya,



HARIS NURROZIQIN

NIM: 14510042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum, wr, wb

Dengan ini saya menyatakan setegas-tegasnya bahwa terselesaikannya karya tulis “Skripsi” ini saya persembahkan kepada:

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, beserta kakak saya yang telah banyak mendidik dan mengajarkan banyak hal dari yang semula tidak tau apa-apa hingga banyak yang saya tau seperti sekarang ini, berkat ketulusan hati dan doa yang dipanjatkan setiap hari tanpa hentinya saya mampu menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.

Tidak lupa juga kepada para guru dan lingkungan saya yang telah tulus mengamalkan ilmunya dan membentuk pribadi saya seperti sekarang ini.

Serta teman-teman yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Wassalamualaikum, wr, wb

MOTTO

لا غالب الا بالله

LAGOLIBAILLABILLAH



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahNya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH RASIO AKTIVITAS PADA RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu kita jadikan tauladan dalam segala aspek kehidupan, juga kepada segenap keluarga, para sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud dan partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan khususnya di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankan peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dalam hal perkuliahan.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M. E.i selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtuaku Bapak Kholil dan Ibu Liana yang telah memberikan motivasi, kasih sayang serta doanya dan segala pengorbanan baik secara moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan penelitian hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakakku tersayang Siti Maryam dan Anang Ma'ruf dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi motivasi agar skripsi ini cepat selesai.
8. Kepada Alvi Manzilatur Rohmah selaku patner yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat dengan penuh sabar dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman Cangkir malam Joko Hadi Susilo dan Bustanul Ulum yang sudah membantu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Abi Yasfi, Abdillah, Ulum, Udoh, Adib, Kholil, Ipung, Udin yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Manajemen 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. UKM Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu bela diri dan organisasi.
13. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan ilmu Organisasi dan pengalaman yang sangat berarti.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah tulus membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan akhirnya skripsi ini telah selesai disusun, tetapi masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua belah pihak, demi kesempurnaan dan perbaikan karya ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi pengembangan keilmuan di bidang ekonomi khususnya manajemen sumber daya manusia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan Mengharap Ridho dari Allah SWT penulis panjatkan do'a dan harapan mudah-mudahan segala amal baik semua pihak mendapatkan balasan dan semoga taufik dan hidayah senantiasa di sampaikan.

Malang, 12 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
ABSTRACT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Laporan Keuangan	19
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.2.3 Macam-macam Laporan Keuangan	21
2.2.4 Analisis Resiko Keuangan	23
2.2.4.1 Rasio Probabilitas	25
2.2.4.2 Rasio Likuiditas	31
2.2.4.3 Rasio Aktivitas	34
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.5 Data Jenis Data	47

3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1 Variabel Independen (X).....	48
3.7.2 Variabel Dependen (X).....	49
3.3.2 Variabel Intervening (Z).....	50
3.8 Analisis Data.....	51
3.8.1 Statistik Deskriptif	51
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi	53
3.8.4 Uji Hipotesis	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	56
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.1.3 Analisis Deskriptif	58
4.1.3.1 Aktivitas	58
4.1.3.2 Profitabilitas	59
4.1.3.3 Likuiditas.....	61
4.1.4 Statistik Deskriptif	62
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	64
4.1.4.2 Uji Normalitas	64
4.1.4.3 Uji Multikolinearitas	65
4.1.4.5 Uji Autokorelasi	66
4.1.4.6 Uji Heterokedastisitas.....	67
4.1.5 Koefisien Determinasi	68
4.1.6 Analisis Jalur.....	69
4.1.7 Uji Hipotesis	70
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.....	73
4.2.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	77
4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	80
4.2.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	83

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.....	45
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan yang terdaftar di Sektor Makanan dan Minuman di IDX.....	46
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1Daftar Sampel Perusahaan	57
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian Descriptive Stastistics	63
Tabel 4.3Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.10 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas	70
Tabel 4.11 Pengaruh Aktivitas Terhadap Likuiditas.....	71
Tabel 4.12 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual39

Gambar 4.1 P.P Plot65

Gambar 4.2 Path Analysis69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	93
Lampiran 2 Deskripsi Statistik.....	94
Lampiran 3 Bukti Konsultasi.....	97
Lampiran 4 Biodata Peneliti.....	



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tren Pertumbuhan industri sector makanan dan minuman terhadap pertumbuhan PDB Nasional Tahun 2010-2017.....	3
Grafik 4.1 Rata-Rata Total Assets Turnover Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018	58
Grafik 4.2 Rata-Rata Return on Assets (ROA) Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018	60
Grafik 4.3 Rata-rata Current Ratioperusahaan Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018	61



ABSTRAK

Nurroziqin, Haris. 2019. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan dengan Rasio Likuiditas sebagai Variabel Mediasi”.

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.

Kata Kunci : Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan. Salah satu unsur untuk mengukur profitabilitas adalah Likuiditas dan Aktivitas, karena kedua unsur tersebut dinilai investor dapat digunakan sebagai aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas, rasio aktivitas terhadap likuiditas serta mengetahui apakah *likuiditas* sebagai rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan, serta menjadikan likuiditas sebagai moderasi pada hubungan aktivitas terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yang berjumlah 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan Path Analisis dengan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka perubahan yang terjadi pada likuiditas akan mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan. Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sehingga perubahan profitabilitas tidak mempengaruhi perubahan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas berpengaruh pada profitabilitas, perubahan likuiditas berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil uji mediasi menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan mampu memoderasi hubungan aktivitas dan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Nurroziqin, Haris. 2018. *THESIS*. Title: "Effect of Activity Ratios on Firm Profitability Ratios with Liquidity Ratios as Mediation Variables".
 Advisor : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.
 Keyword : Profitability, Activity, Liquidity

Profitability is one indicator that reflects the company's performance, the higher the profitability reflects the better company's performance. One of the elements to measure profitability is Liquidity and Activities, because the two elements are considered by investors to be used as an aspect that affects the achievement of company profits. This study aims to determine the effect of the ratio of liquidity and activity to profitability, the ratio of activity to liquidity and determine whether liquidity is a ratio that measures the profitability of a company, and makes liquidity as a moderation in the relationship of activity to profitability.

The population in this study are companies included in the 2015-2018 Food and Beverage Sub Sector. The sample in this study was taken by purposive sampling technique, which amounted to 11 companies. The data analysis method used is descriptive analysis, and data analysis used is multiple linear regression analysis and Path Analysis with SPSS 16 software.

The results showed that the activity ratio has a significant effect on profitability, the changes that occur in liquidity will affect changes in company profitability. Activity ratio does not significantly influence liquidity so changes in profitability do not affect changes in company liquidity. Liquidity ratios affect profitability, changes in liquidity affect company profitability. While the mediation test results show that liquidity is significantly able to moderate the relationship between activity and profitability.

الملخص

نوروزكين، حارس. ٢٠١٩. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير نسب النشاط على نسب الربحية الثابتة مع نسب السيولة كمتغيرات للوساطة".
 المسرف :الدكتور الحاج مصباح المنير الماجستير
 الكلمات المفتاحية: الربحية، النشاط، السيولة

الربحية هي مؤشرة واحدة تعكس أداء الشركة ، وكلما ارتفعت الربحية كلما كان أداء الشركة أفضل. أحد عناصر قياس الربحية هو السيولة والأنشطة، لأن العنصرين يعتبران مستثمرين يمكن استخدامهما كجوانب تؤثر على تحقيق أرباح الشركة. تهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير نسبة السيولة والنشاط إلى الربحية، ونسبة النشاط إلى السيولة ومعرفة ما إذا كانت السيولة هي نسبة تقيس ربحية الشركة، وتجعل السيولة أعلاه بمثابة اعتدال على علاقة النشاط بالربحية.

السكان في هذا البحث هم شركات مدرجة في القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات تم أخذ العينة في هذا البحث بطريقة أخذ العينات الهادف والتي بلغت ١١ شركة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل المسار مع برنامج SPSS 16 .

أظهرت نتائج هذا البحث أن نسبة النشاط لها تأثير كبير على الربحية ، وبالتالي فإن التغيرات التي تحدث في السيولة ستؤثر على التغيرات في ربحية الشركة. لا تؤثر نسبة النشاط بشكل كبير على السيولة لذا لا تؤثر التغيرات في الربحية على التغيرات في سيولة الشركة. تؤثر نسب السيولة على الربحية ، والتغيرات في السيولة تؤثر على ربحية الشركة. في حين تظهر نتائج اختبار الوساطة أن السيولة قادرة بشكل كبير على تعديل العلاقة بين النشاط والربحية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dan menambah pendapatan perusahaan tentunya diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan bidang usaha baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa sehingga menurunnya kinerja suatu perusahaan mampu mengakibatkan melemahnya perekonomian dan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan. Dengan demikian perlu adanya pencapaian dari masing-masing bidang usaha yang ada pada suatu wilayah agar terus memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan perusahaan dengan tujuan perusahaan dapat dinilai dengan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Perusahaan yang baik atau sehat adalah perusahaan yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Secara tidak langsung salah satu kriteria perusahaan itu dikatakan sehat atau tidak berdasarkan kinerja keuangannya.

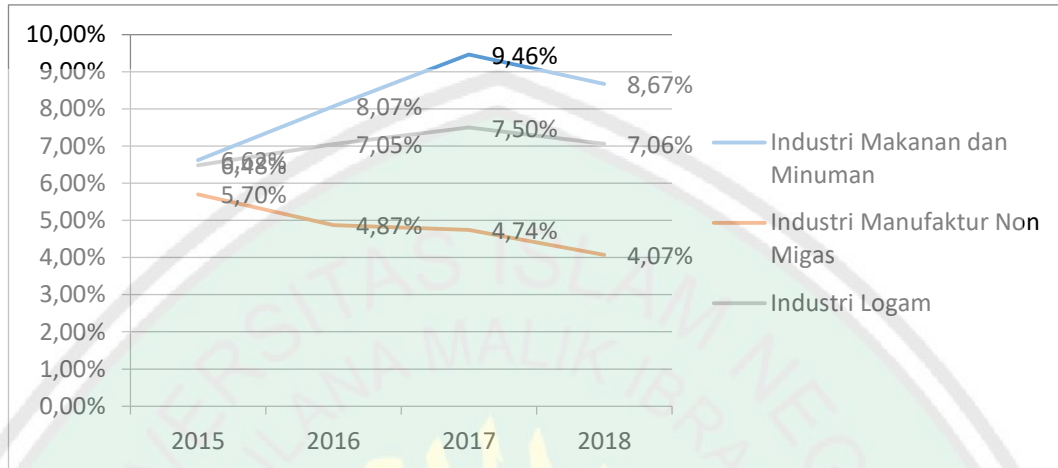
Teknik analisis laporan keuangan yang bisa untuk menilai kinerja laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Sugiono dan Untung (2008:56) berpendapat bahwa suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan merupakan analisis rasio. Santoso (2009:491) juga

menyatakan bahwa analisis rasio dapat menjelaskan atau memberigambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisikeuangan suatu perusahaan, terutamaapabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yangdigunakan sebagai standar.Sedangkan menurut Munawir (2010:37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Saat ini perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 persen (<https://kemenperin.go.id/>).

Peningkatan pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indoensia. Berikut merupakan tren peningkatan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2015 sampai 2018:

Grafik 1.1
Tren Pertumbuhan Industri Sektor Makanan dan Minuman terhadap 2015-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2020

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman lebih tinggi dibanding sektor industri manufaktur non migas dan industri logam. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat secara agregat lebih tinggi pada sektor industri makanan dan minuman. Melihat peningkatan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman yang berlanjut dari tahun 2015 sampai tahun 2018 maka perlu adanya pengelolaan lebih baik lagi terutama dalam laporan keuangannya agar dapat bersaing dengan industri lain.

Kinerja keuangan setiap entitas harus dikelola dengan baik karna berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan secara langsung. Keberhasilan maupun kegagalan dalam operasional suatu perusahaan hampir sebagian dipengaruhi atau ditentukan oleh kebijakan keuangan tersebut, dengan demikian masalah yang sering timbul dalam setiap entitas berimplikasi terhadap bidang keuangan (Desmayenti, 2012). Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil yang akan memperoleh

keuntungan dan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak, selain itu kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien (irham, 2012:12). Dengan demikian pengelolaan kinerja keuangan yang baik mampu mewujudkan going concern dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dan dianalisa dengan menggunakan suatu analisa keuangan yang disebut analisa rasio keuangan. Untuk mendapatkan keadaan tentang perkembangan kinerja perusahaan, perlu diadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data tersebut tercermin dalam laporan keuangan (Noviandri, 2014). Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan dengan benar dan akurat oleh suatu entitas dapat diketahui secara jelas seberapa jauh kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dan operasional perusahaan.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Komponen laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa sehingga dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya mengenai kenaikan atau penurunan kinerja keuangan tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan metode-metode

analisis seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas (Desmayenti, 2012).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi 2011). Analisis rasio likuiditas digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memebuhi hutang/kewajiban jangka pendek sehingga dapat diketahui semakin baik perusahaan untuk memenuhi kwajiban jangka pendek maka semakin baik perputaran aset perusahaan dan akan terhindar dari likuidasi atau kebangkrutan jika dilihat dari kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek.(Kasmir 2014:129)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan. (Kasmir 2014:196). Hasil dari aktivitas operasi perusahaan dagang, jasa dan manufaktur adalah mendapatkan laba maksimum sehingga perusahaan harus mengukur tingkat bersaran laba yang diperoleh dari berapa besar modal yang telah digunakan oleh perusahaan, aktivitas operasi perusahaan yang baik merupakan bentuk upaya pengendalian modal yang minimum dengan tujuan mendapatkan modal yang

maksimum. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Munawir (2010:33)

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Sawir (2009). Dengan demikian, perusahaan harus melakukan pengukuran seberapa jauh tingkat pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa, pemanfaatan aset yang baik oleh perusahaan akan menghasilkan produk atau jasa yang maksimal. rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014:193).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Azizah (2018) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas.

Selain itu, atas dasar perbedaan diatas maka peneliti ingin menambahkan variabel baru untuk menjadi variabel mediasi. Maka peneliti menambahkan variabel rasio likuiditas sebagai variabel mediasi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Sandra (2009) menyimpulkan bahwa rasio

aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya.

Rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor rasio likuiditas. Pada perusahaan rasio likuiditas dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumber daya jangka pendek terdiri atas kas, piutang usaha, dan persediaan. Jika perusahaan ingin memaksimalkan rasio profitabilitas, kemungkinan juga bisa mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Maka, atas landasan tersebut, peneliti menambahkan variabel rasio likuiditas untuk dijadikan variabel mediasi, karena berada ditengah antara variabel rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas, dengan teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya dan keterkaitan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan dengan

Rasio Likuiditas sebagai Variabel Mediasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris terkait:

1. Mengetahui adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Mengetahui adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Mengetahui adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Mengetahui adanya pengaruh tidak langsung rasio likuiditas yang dimediasi oleh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen keuangan terkait teori rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mempraktikkan variabel-variabel penelitian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendididkan khususnya mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas yang diterapkan pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu yang telah diambil peneliti sebagai berikut:

Mufidah dan Azizah (2018) berjudul Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan antara rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turnover dan rasio leverage yang diukur dengan debt to equity ratio terhadap profitabilitas. secara parsial menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sari (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh rasio aktivitas terhadap likuiditas dengan laba usaha sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis path. Hasil penelitian menemukan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Begitupun hasil uji tidak langsung dengan melibatkan laba usaha sebagai variabel

intervening juga mengakibatkan tidak adanya pengaruh aktivitas terhadap likuiditas.

Dewi (2016) berjudul pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berdampak signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian Hantono (2015) berjudul pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan temuan disimpulkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka besar kecilnya *current ratio* dan *debt to equity ratio* turut menentukan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya.

Muthmainnah (2015) berjudul Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan ROA (return on Asset) sedangkan variabel rasio aktivitas diukur dengan TAT (Total Aset Turnover). Dalam penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah regresi

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin baiknya perputaran rasio aktivitas yang dalam penelitian ini mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) berjudul pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PT PLN (persero). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ditemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, begitupula rasio aktivitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap profitabilitas.

Afrinda (2013) berjudul analisis pengaruh likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan dan parsial variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nughroho (2011) berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Magdalena dan Sandra (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan dengan rasio aktivitas sebagai variabel moderasi. Alat analisis data yang digunakan adalah MRA. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap likuiditas begitupun rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh moderasi rasio aktivitas pada pengaruh kebijakan deviden terhadap likuiditas.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mufidah dan Azizah (2018) Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).	Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE)	Analisis Regresi Linear Berganda	- Ada pengaruh simultan rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover dan rasio leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas. - Secara parsial, rasio leverage berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Sari (2016) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Likuiditas Dengan Laba Usaha Sebagai Variabel Intervening.	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, <i>Current Ratio</i> , <i>Operating Income</i>	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Path	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap likuiditas. - Hasil uji tidak langsung dengan melibatkan laba usaha sebagai variabel intervening juga mengakibatkan tidak adanya pengaruh aktivitas terhadap likuiditas.
3	Dewi (2016) Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja,	Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran total aset, perputaran modal kerja

	Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2014.	Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas		terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berdampak signifikan terhadap likuiditas.
4	Hantono (2015) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.	<i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan dan parsial, <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya.
5	Muthmainnah (2015) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.	ROA (return on Asset) dan TAT (Total Aset Turnover)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6	Sanjaya, Sudirman, Dan Dewi (2015) Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)	Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ditemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, begitupula rasio aktivitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

7	Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012).	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap profitabilitas.
8	Afrinda (2013) Analisis Pengaruh Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Nugroho (2011) Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009).	Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

10	Magdalena dan Sandra (2009) Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Variabel Moderasi.	Current Ratio, Rasio Perputaran Total Aset, Deviden Payout Ratio	Moderated Regression Analisis	1. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap likuiditas begitupun rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 2. Sedangkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh moderasi rasio aktivitas pada pengaruh kebijakan deviden terhadap likuiditas.
----	--	--	-------------------------------	--

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen dan independen saja. Sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel intervening.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017.
3. Metode analisis yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, namun pada penelitian ini menggunakan analisis path.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Metode analisis yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.
2. Variabel yang digunakan pada rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas menggunakan perputaran total aset dan variabel yang digunakan pada rasio profitabilitas yaitu menggunakan *return on aset*.
3. Objek yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman di BEI.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo (2009:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses

akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK ETAP (2009), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat

memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan (Heri 2016:3).

Menurut Kasmir (2014:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi

kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery 2016:20). menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir (2014: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir 2014:104).

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono 2010:113).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.2.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari Penjualan Perputaran Aset Tetap = Total Aset Tetap Penjualan Perputaran Total Aset = Total Aset penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2014:196).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery 2016:104).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Mendapatkan laba pada periode tertentu merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dari investor atas investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga

dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas.
(Kasmir, 2014:196)

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Marjin laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan

bersih. Rasio ini dihitung dengan memmbagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Riyanto (2008: 35) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan. Dalam Islam, tambahan atau riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara yang bathil. Maka jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah rabihah yaitu laba atau hasil dagang. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16, Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ شَرَوْا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”

Berdasarkan ayat tersebut, disimpulkan bahwa ketika melakukan perdagangan dengan kesesatan atau tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Artinya apabila seseorang ingin mendapat laba dari perniagaan maka harus dimulai dengan niat baik sehingga perniagaan yang dilakukan berjalan dengan baik. Dalam berbisnis jangan melakukan kesesatan atau kecurangan karena merugikan salah satu pihak dan tidak akan memperoleh keuntungan.

Kita sebagai muslim diperintahkan untuk meninggalkan riba karena merupakan perbuatan yang di benci Allah. Begitu juga perusahaan tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan keuntungan yang tinggi. Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan selalu bersyukur. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى

الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

2.2.4.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir 2014:130).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016:47).

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery (2016:50) adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Sangat lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Yang menarik dari perhitungan rasio ini adalah dengan mengeluarkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya dari total aset lancar lainnya. Hal ini disebabkan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio sangat lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jk pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

Paparan ayat diatas menjelaskan bahwa hutang yang diberikan oleh pemberi pinjaman harus dikembalikan sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama dengan tidak mengurangi maupun menambahi jumlah hutangnya. Kandungan ayat di atas mengabsahkan praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an 14 abad yang lalu (Djakfar, 2007:30).

2.2.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Kasmir 2014:172).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengatur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hery 2016:88).

Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

1. Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$$\frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{piutang usaha awal thn} + \text{piutang usaha akhir thn}): 2}$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan

berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{persediaan awal thn} + \text{persediaan akhir thn}): 2}$$

3. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{aset lancar awal thn} + \text{aset lancar akhir thn}): 2}$$

4. Perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun di tambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aset tetap:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{aset tetap awal thn} + \text{aset tetap akhir thn}) : 2}$$

5. Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. yang dimaksud dengan rata-rata total aset

adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aset:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal thn} + \text{total aset akhir thn}): 2}$$

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya bahwa dalam melakukan aktivitas pekerjaan haruslah yang mempunyai manfaat.. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi diistilahkan dengan mu'amalah (interaksi). Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

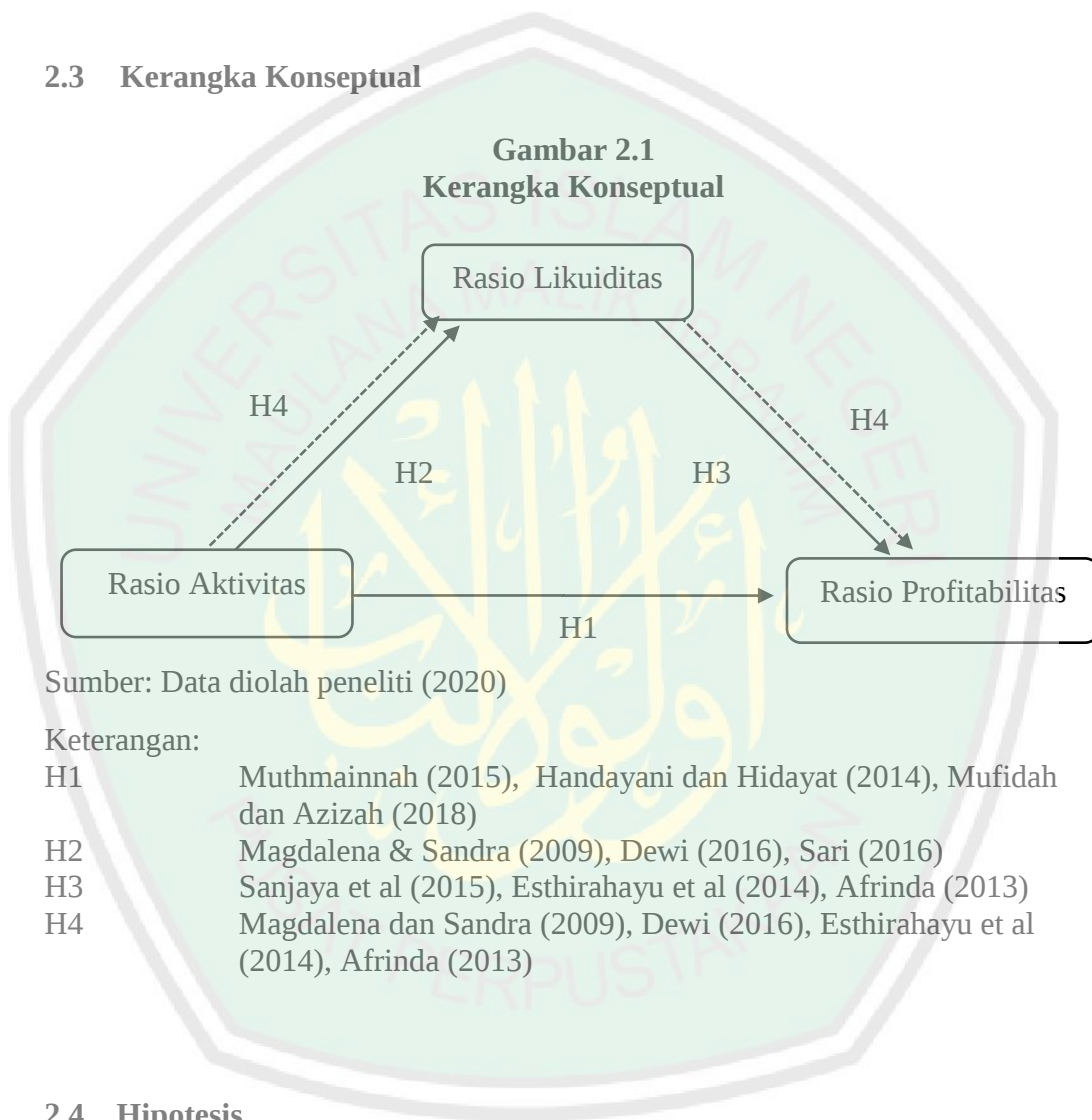
“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui”.

Ayat diatas dapat merupakan contoh aktivitas keuangan yang baik dengan menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667). Dalam hal ini Allah telah menjelaskan

manfaat dalam menyalurkan harta di jalan Allah (aktivitas dalam mengelola uang).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013:51). Hipotesis dalam penelitian ini dibuat berdasarkan teori-teori dari literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

1. Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap Rasio Profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Kasmir 2014:172). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hery 2016:88). Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva. *Total asset turnover* menggambarkan tingkat efektivitas dalam memaksimalkan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Beberapa penelitian terkait rasio aktivitas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Muthmainnah (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Azizah (2018)

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2. Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap Rasio Likuiditas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir 2014:172). Sedangkan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:47). Tingginya tingkat perputaran aset tentunya akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Sandra (2009) serta Dewi (2016) menyimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sari (2016) perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

3. Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Rasio Profitabilitas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:47). Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dan terlalu rendah dianggap tidak terlalu baik, pada umumnya likuiditas yang baik terjadi ketika current ratio terjaga. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang terlalu besar, berakibat pada kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Begitupun jika modal kerja dalam jumlah yang terlalu kecil, perusahaan akan kekurangan modal yang berakibat pada menurunkan kesempatan memperoleh laba yang lebih besar.

Beberapa penelitian terkait likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) yang tidak menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) dan Afrinda (2013) menemukan adanya pengaruh signifikan variabel likuiditas dan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

4. Rasio Likuiditas Memediasi Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk mengestimasi besar laba perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan

manajemen perusahaan. profitabilitas dapat diukur dengan tingkat aktivitas dan likuiditas. Berdasarkan penelitian Mufidah dan Azizah (2018) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Sehingga diduga ada variabel lain yang turut mempengaruhi hubungan keduanya. Dugaan ini diperkuat dengan hasil temuan Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Sandra (2009) serta Dewi (2016) menyimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Serta Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) dan Afrinda (2013) menemukan adanya pengaruh signifikan variabel likuiditas dan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil analisis data (Achmadi & Abu, 2013: 76). Adapun pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variable masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No. 50, Kota Malang. Peneliti mengambil dari Galeri Investasi BEI tersebut sesuai dengan jumlah laporan keuangan emiten perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan kategori emiten sector makanan dan minuman. Peneliti memilih sector makanan dan minuman tersebut dikarenakan tingkat pertumbuhan dan perkembangan emiten perusahaan tersebut lebih tinggi disbanding sector-sektor lain sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Machfudz (2014), merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 49). Sedangkan menurut (Ferdinand, 2006) mendefinisikan populasi sebagai gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang penelitian, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX tahun 2015-2018.

Sampel adalah bagian kelompok dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian (Malhotra, 2007). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang mendapatkan kenaikan profit secara terus menerus. Jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah 18 perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT

5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sambada Tbk. PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. Pt
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Bippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantara Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultraraja Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Data diolah 2019

Menurut Riduwan & Kuncoro (2013: 37) sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI yang mengalami profit selama periode penelitian tahun 2015-2018

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman di IDX

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	18
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	(5)
3.	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2018	(2)
4.	Sampel penelitian	11

Sumber: Data diolah peneliti, 2018.

Dari kriteria diatas maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu berjumlah 11 perusahaan, berikut nama perusahaan yang menjadi sampel pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. Pt
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Bippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantara Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ularaja Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : Data diolah 2018

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Machfudz (2014:130), data dan jenis data merupakan bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna

yang memerlukan proses lebih lanjut, sehingga perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian pada periode pengamatan serta data atau dokumen dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini pihak perusahaan terbuka itu sendiri, yaitu data laporan keuangan yang bisa diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website perusahaan, literature, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta sumber-sumber data lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik pengumpulan data

Menurut Machfudz (2014:130), teknik/metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dijelaskan peneliti dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terdahulu, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literature, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan bacaan-bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sebelum melakukan estimasi lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan pemberian atribut dan pengukuran untuk masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel *intervening*.

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predikot*, *antecedent* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi/ menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengatur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hery 2016:88).

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan

penjualan. Aktivitas bisa diukur menggunakan Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*). Menurut Heri (2016:88) rasio tersebut bisa di hitung dengan rumus:

$$\frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal thn} + \text{total aset akhir thn}): 2}$$

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery 2016:104). Profitabilitas bisa di ukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.7.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang berada diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016:47). Likuiditas bisa diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu

perusahaan tersebut dikatakan baik. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3.8. Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (*deviasi, standard dan varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Ghozali, 2013: 161)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (*multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). jika nilai signifikansi $K-S > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal,

namun sebaliknya ketika $K-S < 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Asumsi yang baik adalah bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *tolerance* kurang dari atau mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan jika dw dekat dengan 2 ($D-W$ diantara -2 sampai $+2$) berarti tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi keselarasan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas atau independen. Jika terjadi signifikansi hasil

korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heterokedastisitas. Data yang baik adalah yang sebaliknya yaitu jika lebih dari 5% atau disebut homokedastisitas.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (Crossection) relatif rendah karena ada variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 15).

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, cara yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $>$ tabel atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung $<$ t tabel atau profitabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwantoro, 2009: 238).

3.8.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path*) merupakan perluasan analisis regresi dimana terdapat lebih dari satu persamaan dalam satu model yang diteliti. Dalam analisis jalur terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu: 1) variabel bebas (variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain, 2) variabel terikat (variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel lain, 3) variabel intervening (variabel yang berfungsi sebagai variabel penengah, dapat berfungsi sebagai variabel bebas dan variabel terikat).

Menurut Sofyan (2009: 152-153) langkah yang digunakan untuk menguji analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis penelitian dan diagram jalur.
- b) Mengorelasikan antara variabel eksogen bila terdapat hubungan korelasional.
- c) Menghitung koefisien jalur (secara simultan dan parsial) untuk mengetahui adanya pengaruh *error* dalam analisis jalur dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Amin, 2011: 43).
- d) Menghitung besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total.

Dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2009: 222).

Pengaruh langsung	$X \rightarrow Y$	$= \rho_1$
Pengaruh tidak langsung	$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	$= \rho_2 \times \rho_3$
Total pengaruh		$= \rho_1 + (\rho_2 \times \rho_3)$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Sektor konsumsi didalamnya terdapat salah satu sub sektor yaitu sub Sektor Makanan dan Minuman. Sub sektor Makanan dan Minuman dalam beberapa tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa ada penurunan pertumbuhan cukup drastis untuk industri minuman dari tahun 2013 tercatat hanya 3,5%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 7%. Lebih rendahnya pertumbuhan sektor ini terutama disebabkan oleh terbatasnya pertumbuhan ekspor. Hal ini terlihat pada melambatnya kinerja subsektor berorientasi ekspor seperti subsektor makanan dan minuman. Kondisi tersebut terjadi hingga tahun 2015.

Tahun 2016 Indonesia menunjukkan perbaikan dalam hal ekonomi. Terlihat dari ekonomi Indonesia yang mulai tumbuh setelah mengalami penurunan pada tahun 2015. Sepanjang tahun 2016 sektor makanan dan minuman menjadi penopang utama pertumbuhan industri non minyak dan gas bumi (migas) Indonesia sebesar 33,61%. Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari faktor global, terutama yang berkaitan dengan harga komoditas yang mulai membaik dan juga faktor dari dalam negeri yang terdorong oleh adanya perubahan kebijakan struktural pemerintah, sehingga di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan

jika pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03% di tahun 2016. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88%. (Ariyanti, 2017).

Kemenperin memproyeksi, industri makanan minuman tumbuh kisaran 8,2 persen sampai 8,5 persen hingga tahun ini, akan merosot hingga 7,5 % sampai 7,8 % di tahun mendatang. Data dari Kementerian Perindustrian mencatat industri makanan dan minuman menyumbang 34,95% produk domestik bruto industri non migas pada kuartal III 2017 meningkat 4 % dibanding pada kuartal yang sama tahun 2016 (Kencana, 2018).

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

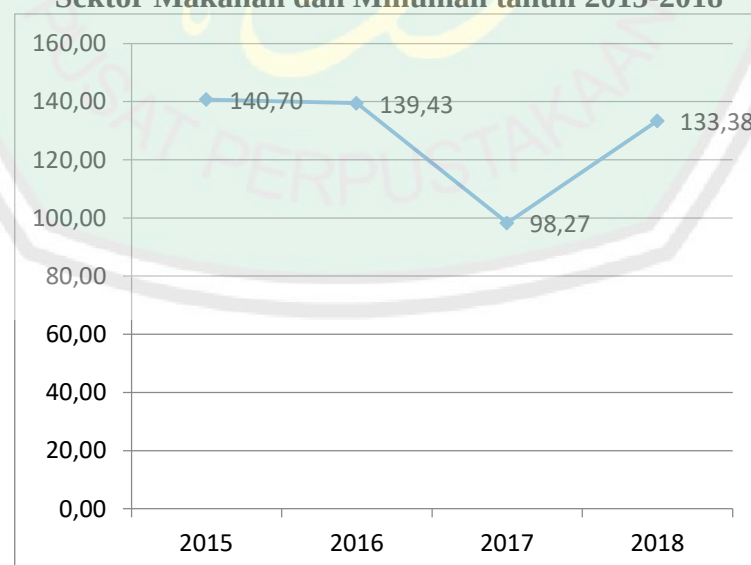
Sumber: Data diolah peneliti, 2019

4.1.3 Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014:172). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Total Assets Turnover*. Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* dalam penelitian mengalami penurunan selama periode 2015-2017 seperti pada grafik berikut:

Grafik 4.1
Rata-Rata *Total Assets Turnover* Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018



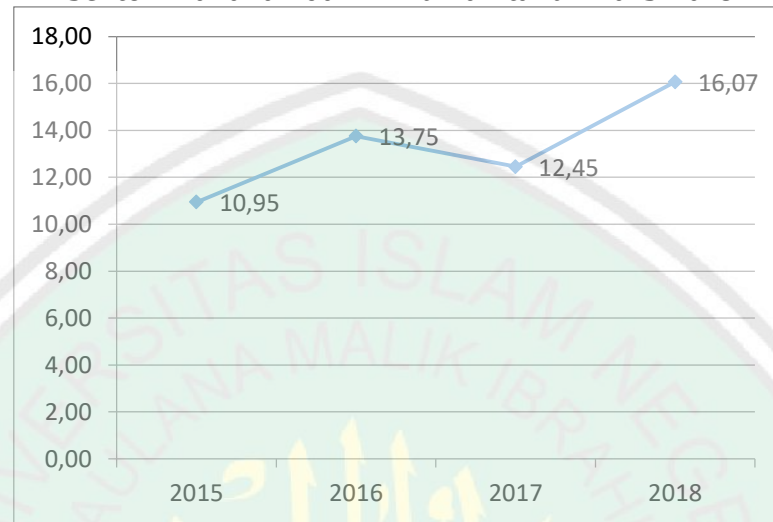
Sumber: data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Total Assets Turnover* di Indonesia pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Tahun 2015 TAT menunjukkan nilai sebesar 140,7%, ditahun 2016 turun menjadi 139,43%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi 98,27%. Penurunan ini terjadi karena jumlah rata-rata aset tahunan yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan perusahaan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan yang menurun dari rasio perputaran total aset, atau dengan kata lain aset yang ada pada perusahaan kurang dapat dimaksimalkan untuk menciptakan penjualan yang tinggi. Namun pada tahun 2018 terjadi tren naik terlihat dari rata-rata TAT menjadi 133,38% menunjukkan sudah adanya perbaikan kinerja penjualan perusahaan dari memaksimalkan aset yang dimilikinya.

4.1.3.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2014: 196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut grafik yang menunjukkan perkembangan ROA dari tahun 2015-2018.

Grafik 4.2
Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018



Sumber: data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan grafik perkembangan ROA diatas, diketahui bahwa selama periode penelitian yakni pada tahun 2015-2017 rata-rata nilai ROA pada sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 16,07 %, sedangkan nilai ROA terendah berada ditahun 2015 yakni sebesar 10,95%. Sementara di tahun 2017 nilai ROA sebesar 12,45% dan tahun 2016 sebesar 13,75%. Peningkatan ROA disebabkan karena aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimaksimalkan untuk menciptakan peningkatan laba bersih oleh perusahaan selama periode penelitian, sedangkan penurunan ROA terjadi karena besarnya aset yang dimiliki tidak kurang mampu dimaksimalkan menjadi laba perusahaan.

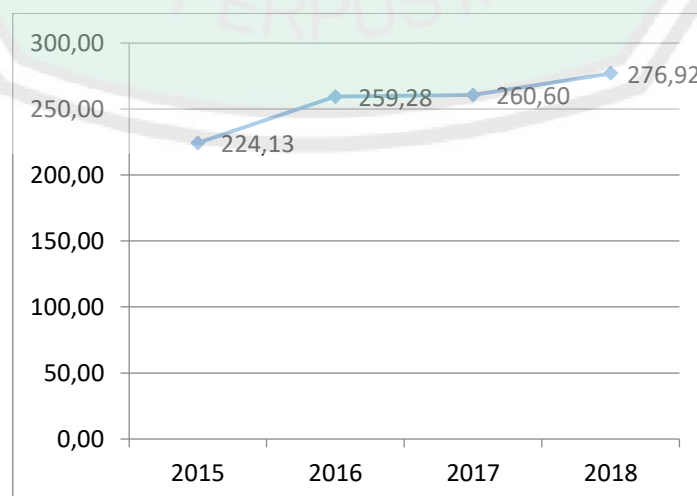
Pada tahun 2015 di Indonesia cenderung mengalami perlambatan perekonomian, selanjutnya di tahun 2016 dan 2018 ROA perusahaan meningkat dibanding tahun sebelumnya dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, meski jumlah aset perusahaan relatif sama akibat pengelolaan aset

yang cukup baik oleh manajemen pada tahun 2016 dan 2018 serta perekonomian Indonesia di tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan, khususnya pada industri konsumsi dan rumah tangga.

4.1.3.3. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016:47). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar atau dikenal dengan *current ratio* (CR). CR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Grafik 4.3
Rata-rata *Current Ratio* perusahaan Perusahaan yang terdaftar di BEI sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018



Sumber: data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* tahun 2015-2017 sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan. *current ratio* di tahun 2015 sebesar 224,13% atau 2,24 kali. Kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 259,28% atau 2,59 kali, sedangkan ROA di tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan menjadi 260,6% atau 2,6 kali dan terus meningkat pada tahun 2018 menjadi 276,92% atau 2,77 kali. *Current Ratio* yang mengalami peningkatan karena utang lancar perusahaan yang menurun diiringi dengan aktiva lancar yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman berada pada titik terendah pada periode penelitian. Hal ini dikarenakan perlambatan ekonomi global yang turut berdampak pada perkembangan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Meski demikian rata-rata *current ratio* perusahaan makanan dan minuman relatif terjaga. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan yang baik.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian yang menyajikan pengukuran, penyusunan dan ringkasan data dalam bentuk tabel, numerik dan grafik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TAT), variabel terikat yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Data statistik menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviatin
TAT	44	.45	2.83	1.2795	.57215
CR	44	.58	7.81	2.5891	1.92339
ROA	44	.90	60.00	12.4632	12.25299
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas

Aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover*. Nilai minimum *Total Assets Turnover* adalah 0,45 atau 45% dan nilai maksimum 2,83 atau 283% dengan nilai rata-rata 1,2795 atau 127,95% serta nilai standar deviasi sebesar 0,57215.

2) Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets*. Variabel *Return on Assets* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,90% nilai maksimum 60%, nilai rata-rata sebesar 12,4632% dengan standar deviasi 12,25299.

3) Likuiditas

Likuiditas diukur oleh *Current Ratio*. Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,58 kali atau 58%, nilai maksimum sebesar 7,81 kali atau 781%, nilai rata-rata sebesar 2,5891 kali dengan nilai standar deviasi 1,92339

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang berguna untuk mengetahui kondisi data penelitian dan menentukan model analisis yang tepat. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Normalitas

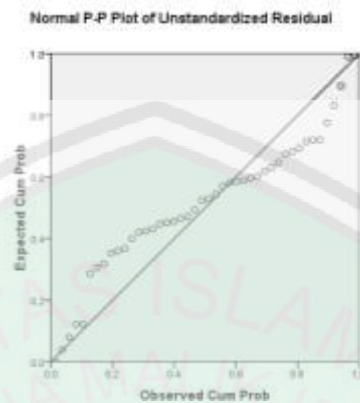
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melakukan uji statistik dengan non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $K-S > 0,05$, akan tetapi jika $K-S < 0,05$ maka uji tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62154098
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.166
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2019

Gambar 4.1
P-P Plot



Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil output pengujian spss pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerance kurang dari atau mendekati angka 1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,806	.145		12,478	.000		
	LN_TAT	.533	.246	.472	3,300	.000	.852	1,173
	LN_CR	.467	.160	.307	3,162	.003	.852	1,173

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Output SPSS 2019

Hasil output SPSS diperoleh interpretasi sebagai berikut:

	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Total Assets Turnover</i>	0,852	1,173	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Current Ratio</i>	0,852	1,173	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (independen) karena nilai VIF TAT dan CR sebesar 1,173. Seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel TAT dan CR sebesar 0,852, seluruh variabel mempunyai nilai kurang dari 1, sehingga asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan *Durbin- Watson* (Uji DW) dengan ketentuan jika d dekat dengan 2 (D-W diantara

-2 sampai +2) berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.360	.334	.63652	2.337
a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TAT					
b. Dependent Variable: LN_ROA					

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,337 yang mendekati angka 2, hal ini menunjukkan bahwa asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi keselarasan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Jika terjadi signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heterokedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Unstandardized Residual			
Spearman's rho	LN_TAT	Correlation Coefficient	.234
		Sig. (2-tailed)	.126
		N	44
	LN_CR	Correlation Coefficient	-.079
		Sig. (2-tailed)	.608
		N	44

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas maka tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

4.1.5 Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan cara melihat nilai R Square. Hasil pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.148	.127	.61206
a. Predictors: (Constant), LN_TAT				

Sumber: Output SPSS, 2019

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.182	.162	.77439
a. Predictors: (Constant), LN_CR				

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan analisis diketahui bahwa R Square TAT terhadap CR sebesar 0,127 atau 12,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total aset turnover* menjelaskan variabel likuiditas yang

diukur dengan CR sebesar 12,7%. Sedangkan R Square CR terhadap ROA sebesar 0,162 atau sebesar 16,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rasio likuiditas yang diukur dengan CR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 16,2%. Selanjutnya untuk melihat total koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total (R_m^2).

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$R_m^2 = 1 - (1 - 0,127) (1 - 0,162)$$

$$R_m^2 = 1 - (0,873) (0,838)$$

$$R_m^2 = 1 - 0,7316$$

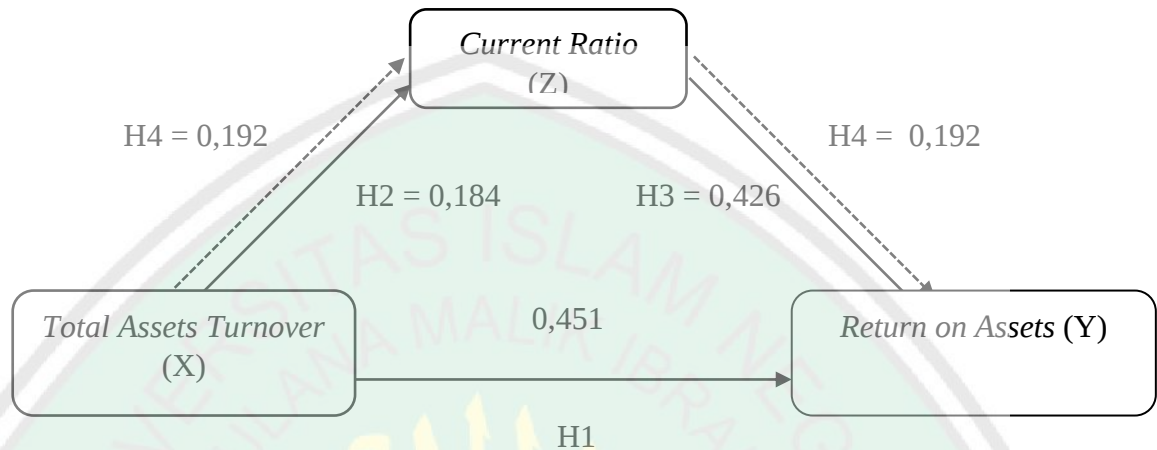
$$R_m^2 = 0,2684$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai R_m^2 sebesar 0,2684 atau 26,84%, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian menunjukkan 26,84% dari keragaman data, sisanya sebesar 73,16% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian.

4.1.6 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur, yaitu menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Gambar 4.2
Path Analysis



4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dengan melihat besarnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan melihat nilai $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ maka terjadi pengaruh hubungan. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

- 1) Pengaruh Aktivitas (X) Terhadap Profitabilitas (Y)

Tabel 4.10
Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.976	.104		18.918	.000
	LN_TAT	.690	.162	.451	3.260	.003

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Output SPSS, 2019

Hasil pengujian pengaruh rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* secara

langsung menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,451, sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah dan berhubungan positif. Nilai signifikansi *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* sebesar 0,003 kurang dari alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,260 lebih dari t-tabel 2,02, maka H1 diterima. Tinggi rendahnya rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi aktivitas maka semakin tinggi profitabilitas.

2) Pengaruh Aktivitas (X) Terhadap Likuiditas (Z)

Tabel 4.11
Pengaruh Aktivitas Terhadap Likuiditas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.638	.098		.000
	LN_TAT	.290	.419	.184	.110

a. Dependent Variable: LN_CR

Sumber: Output SPSS, 2019

Hasil pengujian pengaruh rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* terhadap rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* secara langsung menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,184, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif diantara rasio aktivitas terhadap likuiditas. Namun nilai signifikansi sebesar 0,110 lebih dari alpha 0,05, dan nilai t-hitung sebesar 1,698 kurang dari t-tabel 2,02, sehingga hipotesis 2 ditolak. Tinggi rendahnya aktivitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

3) Pengaruh Likuiditas (Z) Terhadap Profitabilitas (Y)

Tabel 4.12
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.776	.176		10.097
	LN_CR	.550	.180	.426	.004

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Output SPSS, 2019

Hasil pengujian pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,426 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara likuiditas dan profitabilitas. Nilai signifikansi likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,004 kurang dari alpha 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,054 lebih dari t-tabel 2,02, maka H3 diterima. Tinggi rendahnya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tingginya likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

4) Pengaruh Aktivitas (X) Terhadap Profitabilitas (Y) Dengan Likuiditas (Z) Sebagai Variabel Intervening.

Koefisien jalur tidak langsung= $\beta_1 \times \beta_2$

$$= 0,426 \times 0,451$$

$$= 0,192$$

Nilai signifikansi = $\rho_1 \times \rho_2$

$$= 0,004 \times 0,003$$

$$= 0,000$$

Hasil pengujian pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas melalui likuiditas menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,192 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah diantara likuiditas terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Nilai signifikansi sebesar 0.00 kurang dari alpha 0,05, sehingga H4 diterima, aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Sehingga peningkatan aktivitas perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui likuiditas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa aktivitas yang pengukurannya menggunakan rasio *total assets turnover* berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Pada penelitian ini hasilnya adalah menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif aktivitas terhadap profitabilitas. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018.

Kasmir (2014: 172) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. sehingga ketika

perusahaan ingin menjalankan perusahaan dengan seefisien mungkin maka perusahaan harus menggunakan aktiva perusahaan secara efektif serta memaksimalkan dan sumber daya yang ada di perusahaan agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hery (2016: 88) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset, termasuk mengatur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas secara maksimal maka perusahaan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover*, maka akan semakin baik dan efektif dalam menghasilkan penjualan, karena perusahaan telah memanfaatkan aset secara maksimal untuk meningkatkan penjualan maka jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset akan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan maka hal ini berdampak pula pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hery (2016: 104) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Manajemen yang menjalankan perusahaan dengan baik serta memaksimalkan aktivitas perusahaan juga diiringi dengan profitabilitas perusahaan yang optimal maka manajemen telah berhasil

menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga berdampak pada perolehan laba yang maksimal oleh perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan *total assets ratio* dengan profitabilitas. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka income atau pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat begitu juga dengan laba perusahaan. Karena aset perusahaan berkaitan dengan penjualan yang akhirnya berdampak pada nilai profit perusahaan, sehingga rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan serta berapa keuntungan yang akan didapatkan investor perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu, Handayani dan Hidayat (2014) juga menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya perputaran rasio aktivitas mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan, karena perusahaan dianggap mampu menjaga perputaran aktiva untuk dimaksimalkan menjadi penjualan yang pada akhirnya berdampak pada profit yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini didukung juga dengan rata-rata pergerakan rasio *total asset turnover* dan pergerakan rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 dan 2017 sama-sama mengalami penurunan. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum pergerakan rasio aktivitas dan profitabilitas sama-sama menurun sehingga penurunan rasio aktivitas berdampak pada penurunan rasio profitabilitas perusahaan, begitupula sebaliknya ketika terjadi peningkatan seperti yang terjadi pada rasio aktivitas tahun 2018 juga turut berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan pada tahun 2018.

Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Azizah (2018) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas. Hasil yang berbeda ini dikarenakan periode penelitian yang tidak sama sehingga pergerakan dan juga sampel penelitianpun turut berbeda. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil ini dikarenakan perusahaan yang diteliti sangatlah berbeda, pada penelitian tersebut, Sanjaya, dkk (2015) melakukan penelitian pada PLN Persero, sedangkan penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya bahwa dalam melakukan segala aktivitas pekerjaan haruslah yang mempunyai manfaat.. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi yang biasa diistilahkan dengan mu'amalah (interaksi). Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan selalu bersyukur. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya untuk dimanfaatkan manusia sedemikian rupa. Allah telah membuat bumi dan seisinya dengan begitu sempurna dan sangat mudah untuk dimanfaatkan manusia. Ayat diatas dititikberatkan pada lafal *lita'kuluu* yang artinya supaya kalian (manusia) mencari keuntungan dari karunia yang telah Allah berikan.

4.2.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa aktivitas yang pengukurannya menggunakan rasio *total assets turnover* tidak berpengaruh secara langsung terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Pada penelitian ini hasilnya adalah menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh aktivitas terhadap likuiditas. Besar kecilnya rasio aktivitas tidak dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, sehingga semakin besarnya aktivitas perusahaan tidak mampu berpengaruh pada peningkatan likuiditas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Magdalena dan Sandra (2009) yang mengemukakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran

aset mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran total aset berarti semakin efisien manajemen dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki sehingga semakin meningkatkan likuiditas perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. (Kasmir 2014:172). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hery 2016:88).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Hani (2015, 121) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah perputaran aset maupun kas perusahaan itu sendiri. Munawir (2007: 77) menyatakan bahwa analisis likuiditas yang diukur dengan *current ratio* harus mempertimbangkan perubahan aktiva perusahaan. Aktiva perusahaan dapat dikelola untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan kas perusahaan yang pada akhirnya dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu hal yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan karena sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin likuid perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga aktiva lancar yang dimilikinya untuk menjamin kewajiban lancar yang harus dibayarkannya. Aktiva lancar yang terjaga dapat ditunjukkan dari aktivitas

perusahaan apakah perusahaan mampu menjaga perputaran aktiva yang dimilikinya. Sehingga aktivitas perusahaan berupa perputaran aset mampu mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas.

Meski hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, namun hasil penelitian juga menemui kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2016) yang tidak menemukan pengaruh signifikan perputaran total aset terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga perubahan yang terjadi pada rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap perubahan rasio likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan pergerakan rasio total aset turnover menunjukkan sedikit penurunan pada tahun 2016 dan penurunan cukup banyak pada tahun 2017, sedangkan *current ratio* cenderung mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2016, dan sedikit meningkat pada tahun 2017 dan kenaikan yang sangat tinggi rasio perputaran total aset pada tahun 2018 tidak diimbangi dengan kenaikan rasio likuiditas yang hanya menunjukkan sedikit peningkatan. Sehingga besar kecilnya rasio aktivitas yang diukur dengan total aset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada likuiditas perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang

Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah Ayat: 261).

Harta milik pribadi sebaiknya tidak hanya ditumpuk untuk kepentingan diri sendiri. Pada ayat ini Allah SWT menunjukkan betapa besar karunia yang tercipta bagi orang yang suka menyumbangkan harta bendanya di jalan Allah yaitu untuk memperoleh keridhaan-Nya. Ayat diatas dapat merupakan contoh pengelolaan keuangan yang baik dengan menyalurkan uang (bersedekah) di jalan Allah (Al-Qurthubi, 2007:667).

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Pada penelitian ini hasilnya adalah menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Besar kecilnya rasio likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga semakin besarnya likuiditas perusahaan mampu berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018.

Penelitian terkait likuiditas terhadap profitabilitas dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini karena manajemen dan pihak terkait memandang penting efektifitas dalam mengelola aktiva yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Begitupun hasil penelitian Dewi (2016) yang juga menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Besarnya peningkatan likuiditas mampu berpengaruh pada

besarnya peningkatan profitabilitas yang terjadi. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin on safety*) suatu perusahaan. Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu (Lestari, 2017:2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio keuangan, salah satunya rasio likuiditas (Riyanto, 2008: 35). Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011: 184) bahwa perusahaan melakukan tindakan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang sebuah perusahaan sehingga terjadi informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, sehingga data-data yang tersaji pada laporan keuangan bisa dijadikan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan data yang ada mengenai pergerakan likuiditas dan profitabilitas selama periode penelitian. Pada tahun 2016 data likuiditas yang diukur dengan rasio lancar menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2015. Hal

yang sama juga terjadi pada pergerakan profitabilitas perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata likuiditas pada tahun 2015 sebesar 224,13% atau 2,24 kali naik menjadi 259,28% atau 2,59% pada tahun 2016, dan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tahun 2015 sebesar 10,95% naik menjadi 13,75%. Meskipun pada tahun 2017 peningkatan yang terjadi pada likuiditas tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas, namun perubahan yang terjadi masih relatif stabil yakni likuiditas naik sekitar 1% sedangkan profitabilitas cenderung turun 0,6%. Namun pada tahun 2018 keduanya menunjukkan adanya peningkatan. Sehingga secara keseluruhan perubahan likuiditas yang terjadi berpengaruh pada perubahan profitabilitas, perkembangan rasio likuiditas menunjukkan perkembangan rasio profitabilitas perusahaan.

Dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 282 telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk melunasi hutang yang dimilikinya dan tidak mengurangi jumlah atau nilai dari hutang tersebut. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَخْسُ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa member bantuan berupa hutang yang diberikan oleh pemberi pinjaman harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian dengan jumlah yang sama dengan tidak mengurangi maupun menambahi jumlah hutangnya. Ayat diatas menunjukkan bahwa berhutang atau praktik administrasi niaga modern diperkenankan dan sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an 14 abad yang lalu. (Djakfar, 2007:30).

4.2.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini hasilnya adalah menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui likuiditas, sehingga semakin besarnya aktivitas perusahaan mampu berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan dengan melalui likuiditas pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018.

Pada penelitian ini variabel aktivitas diproksikan dengan *total assets turnover* (perputaran total aset), dikarenakan *total assets turnover* menghitung secara langsung jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis jalur membuktikan rasio aktivitas memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014: 172). Sehingga saat perusahaan menjalankan perusahaan secara efektif dalam segi operasional akan berdampak pada kelancaran operasional perusahaan termasuk likuiditas yang pada akhirnya akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hery (2016: 88) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset, termasuk mengatur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa perbakan aktivitas perusahaan akan berdampak pada likuiditas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperolehnya. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover*, maka akan semakin baik dan efektif dalam menghasilkan penjualan, karena perusahaan telah memanfaatkan aset secara maksimal untuk meningkatkan penjualan maka jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset akan meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan maka hal ini berdampak pula pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka income atau pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat begitu juga dengan laba perusahaan. Karena aset perusahaan berkaitan dengan penjualan yang akhirnya berdampak pada nilai profit perusahaan, sehingga rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan tingkat

keuntungan perusahaan serta berapa keuntungan yang akan didapatkan investor perusahaan.

Berdasarkan data perkembangan *Total Assets Turnover* tahun 2015-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2016 mengalami sedikit penurunan dan 2017 mengalami penurunan cukup tinggi namun terjadi peningkatan pada tahun 2018. Data *Total Assets Turnover* tersebut berlawanan dengan tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman, dimana profitabilitas perusahaan dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan juga kondisi ekonomi global serta perang dagang pada akhirnya berdampak pada naik turunnya keuntungan perusahaan.

Selain itu pada hubungan langsung likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afrinda (2013) yang menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Dan juga hasil penelitian Dewi (2016) yang menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Efektifitas dalam menjaga rasio lancar yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dibuat hubungan baru yakni aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. oleh karena itu, aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas. ketika perusahaan memiliki perputaran total aset yang efektif, hal ini akan berdampak pada besarnya

tingkat penjualan perusahaan secara maksimal. likuiditas yang naik akan berdampak pada laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan meningkat. hal tersebut karena perusahaan memiliki modal kerja atau aset lancar yang lebih besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga akan mempengaruhi besarnya profitabilitas. tinggi rendahnya *total assets turnover* berpengaruh terhadap rasio lancar perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya profit yang didapatkan perusahaan. hal ini menjelaskan bahwa besarnya *total assets turnover* perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas melalui likuiditas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika aktivitas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.
- 2) Aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR). Hal ini menunjukkan bahwa jika besar kecilnya rasio aktivitas perusahaan maka tidak berdampak pada perubahan likuiditas perusahaan.
- 3) Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
- 4) Hasil analisis intervening menunjukkan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Tinggi rendahnya aktivitas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profit yang didapatkan perusahaan. Sehingga besarnya aktivitas

perusahaan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas melalui likuiditas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel maupun indikator pengukuran yang secara teoritis berpengaruh dan dapat memberi gambaran luas faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, disarankan untuk menyempurnakan model penelitian dengan lebih spesifik melalui penambahan variabel lain seperti variabel makro ekonomi. Karena penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yang berkaitan dengan kinerja serta kelangsungan perusahaan, maka faktor eksternal perusahaan juga perlu diperhatikan.
- 2) Bagi investor, disarankan untuk dapat mencari informasi terkait profitabilitas. Hal ini karena dapat dijadikan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan aspek ini mampu mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba pada perusahaan.
- 3) Bagi perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas dan likuiditas perlu diperhatikan oleh perusahaan. hal ini dikarenakan baik aktivitas profitabilitas serta likuiditas memberikan daya tarik tinggi bagi investor yang akan menanamkan dana pada perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, karena itu

diharapkan perusahaan selalu melakukan perbaikan dalam manajemen, sehingga investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi dalam peningkatan modal dan akhirnya berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung. Diponegoro
- Afrinda, Nidya. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Agus, Susilo. 2009. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Surakarta.
- Achmadi, Chalid Narbuko dan Abu. 2013. *lo*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyanti, Dewi Indriasih, Tabrani, 2017. Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi* (1) 23.
- Bramasto, Ari. 2016. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah Unikom* Vol.9, No. 2.
- Desmayenti. 2012. Analisa Kinerja Keuangan Pada PT HERO Supermarket TBK. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Dewi. 2016. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Esthirahayu, Dwi P., Handayani, Siti R., dan Hidayat, Raden R. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (8) 1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- .

- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* (5) 1.
- Harahap, Sofyan. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Magdalena, Nani dan Sandra, Wijaya. 2009. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan: Rasio Aktivitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Mahfudz, Masyhuri. 2014. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Aplikasi pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media.
- Malhotra, Naresh, 2007. *Marketing Research : an applied orientation, pearson education, inc., fifth edition*. New Jearsey : USA
- Mufidah, Hajar Lailatul & Azizah, Devi Farah. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 59 No.1.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muthmainnah. 2015. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi*. Volume II Nomor 7.
- Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Finacial Distress*. *Jurnal ilmu Manajemen*. Vol. 2, No. 4, Halaman 1–11.

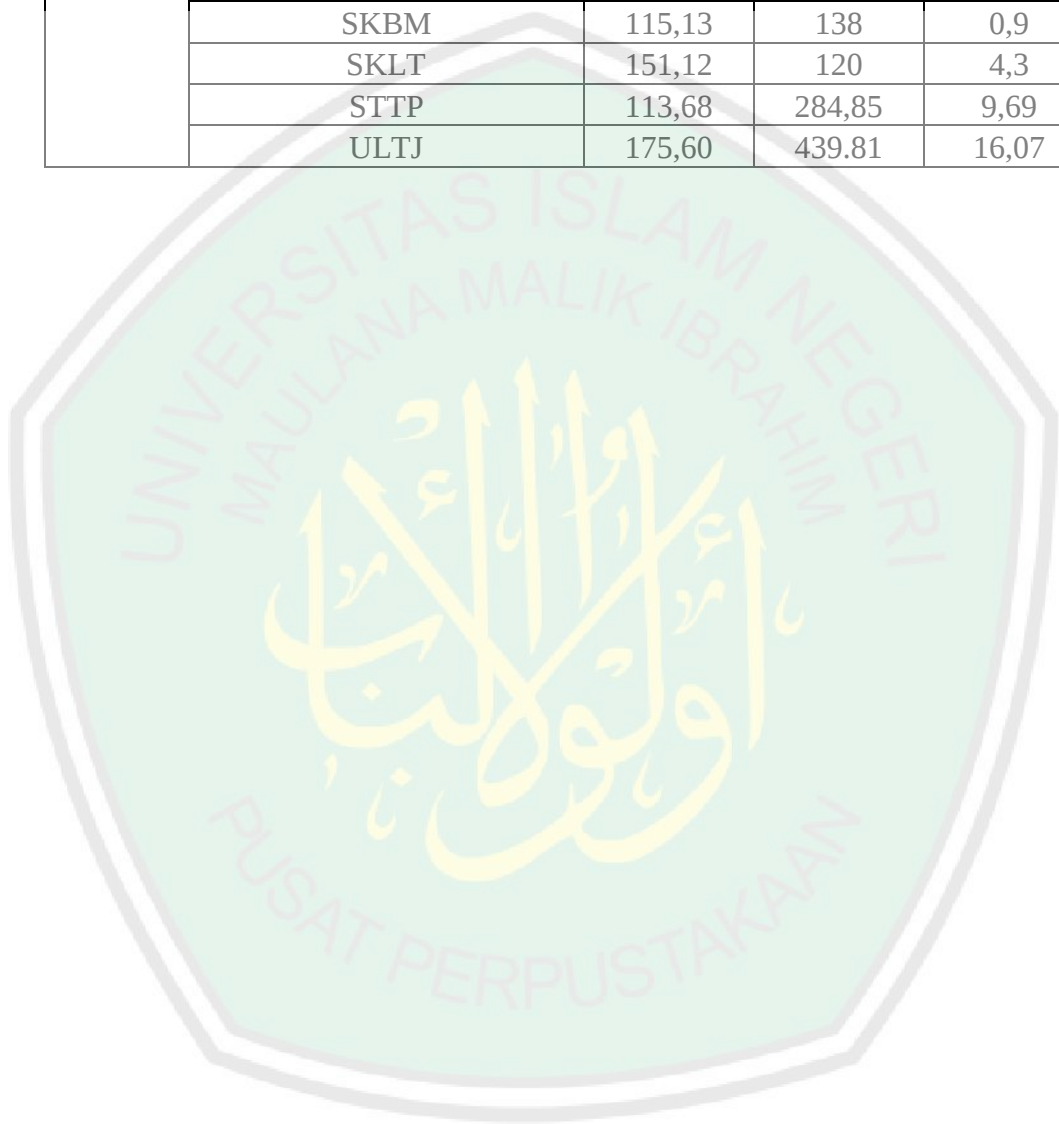
- Nughroho, Elfianto. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Undip.
- Riduwan., Kuncoro, Engkos Achmad. 2013. *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur); Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE
- Sanjaya, Sudirman dan Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *E- jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 8.
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediete Accounting)*. Buku Dua. Bandung: Fefika.
- Sari, Eka Ayu R. 2016. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Likuiditas Dengan Laba Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. STIE Perbanas.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yasmin, Puti Aini. 2020. *Menperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 9,23%*. (diakses tanggal 2 November 2018 Pukul 10.41 WIB). <https://finance.detik.com/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923>

LAMPIRAN 1

Data Penelitian

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	TAT (%)	CR (%)	ROA (%)
2015	CEKA	252	153.47	7.17
	DLTA	68.91	642.37	18.5
	ICBP	123	232.6	11.01
	INDF	72.07	170.53	4.04
	MLBI	125	58.42	23.65
	MYOR	137	236.53	11.02
	ROTI	89.68	205.34	10
	SKBM	193	114.51	5.25
	SKLT	210	119.25	5.32
	STTP	141	157.89	9.67
	ULTJ	136	374.55	14.78
2016	CEKA	283	218.93	17.51
	DLTA	69.31	760.39	21.25
	ICBP	124	240.68	12.56
	INDF	76.72	150.81	6.41
	MLBI	149	67.95	43.17
	MYOR	151	225.02	10.75
	ROTI	89.65	296.23	9.58
	SKBM	170	110.72	2.25
	SKLT	176	131.53	3.63
	STTP	124	165.45	7.45
	ULTJ	121	484.36	16.74
2017	CEKA	229	243.82	7.71
	DLTA	44.59	778.3	20.87
	ICBP	91	220.46	11.21
	INDF	62.34	146.78	5.85
	MLBI	98	81.24	52.67
	MYOR	107	225.97	10.93
	ROTI	61.99	101.99	2.97
	SKBM	103	170.25	1.59
	SKLT	116	131.28	3.61
	STTP	90	217.08	7.18
	ULTJ	78	549.38	13.72
2018	CEKA	283,37	511,3	7,93
	DLTA	83,80	781	6,4
	ICBP	116,43	195	14,1

INDF	83,02	107	5,4
MLBI	135,18	78	60
MYOR	148,03	265	10
ROTI	61,80	289	3,57
SKBM	115,13	138	0,9
SKLT	151,12	120	4,3
STTP	113,68	284,85	9,69
ULTJ	175,60	439.81	16,07



LAMPIRAN 2

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	44	.45	2.83	1.2795	.57215
CR	44	.58	7.81	2.5891	1.92339
ROA	44	.90	60.00	12.4632	12.25299
Valid N (listwise)	44				

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62154098
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.166
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a. Test distribution is Normal.

Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.806	.145		12.478	.000		
	LN_TAT	.533	.246	.472	3.300	.000	.852	1.173
	LN_CR	.467	.160	.307	3.162	.003	.852	1.173

a. Dependent Variable: LN_ROA

Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.360	.334	.63652	2.337

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_TAT

b. Dependent Variable: LN_ROA

Heterokedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_TAT	Correlation Coefficient	.234
		Sig. (2-tailed)	.126
		N	44
	LN_CR	Correlation Coefficient	-.079
		Sig. (2-tailed)	.608
		N	44

Koefisien Determinasi

1. Hubungan TAT ke CR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.148	.127	.61206

2. Hubungan TAT, CR ke ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.182	.162	.77439

a. Predictors: (Constant), LN_CR

UJI HIPOTESIS

1. Hubungan TAT ke ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.976	.104		18.918	.000
	LN_TAT	.690	.162	.451	3.260	.003

a. Dependent Variable: LN_ROA

2. Hubungan TAT ke CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.638	.098		6.483	.000
	LN_TAT	.290	.419	.184	1.698	.110

a. Dependent Variable: LN_CR

3. Hubungan CR ke ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.776	.176		10.097	.000
	LN_CR	.550	.180	.426	3.054	.004

a. Dependent Variable: LN_ROA

LAMPIRAN 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Haris Nurroziqin

NIM/Jurusan : 14510042/Manajemen

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M. Ei

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman di IDX)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 Feb 2018	Konsultasi revisi judul	1.
2.	21 Maret 2018	Konsultasi BAB I	2.
3.	28 Maret 2018	Konsultasi revisian BAB I	3.
4.	6 April 2018	Konsultasi BAB I, II, III	4.
5.	1 Mei 2018	Konsultasi revisian BAB II, III	5.
6.	15 Mei 2018	ACC BAB I, II, III	6.
7.	November 2019	Konsultasi BAB IV - V	7.
8.	Maret 2020	Konsultasi revisian BAB IV, V, Daftar Pustaka, Abstrak	8.
9.	Maret 2020	ACC	9.

Malang, 10 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto., MM., CRA
NIP 19670816 200312 1 001

LAMPIRAN 4**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Haris Nurroziqin

Alamat : Ds. Karangsari Kec. Bantur Kab. Malang RT 05/RW 01

Telepon : 085229111454

Email : Harisnurroziqin@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2002 : TK Nurul Iman Karangsari

2002-2008 : SDN Karangsari II

2008-2011 : MTSN Malang III

2011-2014 : MAN Gondanglegi

Pengalaman Organisasi

- UKM PAGAR UIN MALANG
- PMII RAYON EKONOMI MOCH. HATTA UIN MALANG
- PMII KOMISARIAT SUNAN AMPEL UIN MALANG
- PMII CABANG KOTA MALANG
- WASIT JURI IPSI KOTA MALANG
- HMJ MANAJEMEN
- DEMA FAKULTAS EKONOMI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Haris Nurroziqin
NIM : 14510042
Handphone : 085229111454
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : Harisnurroziqin@gmail.com

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di IDX
Tahun 2015-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS
PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	18%	4%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan
kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP 197612102009122001

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dconsultingbusinessconsultant.com Internet Source	2%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.mdp.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
5	upi-yptk.ac.id Internet Source	2%
6	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
7	elibrary.ub.ac.id Internet Source	1%
8	bluegulzz.wordpress.com Internet Source	1%

9	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1%
10	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
11	es.slideshare.net Internet Source	1%
12	eprints.unsri.ac.id Internet Source	1%
13	Jenni Jenni, Lau Yeni, Merissa Merissa, Trisha Wanny, Erlin Erlin, Isna Asdiani Nasution. "Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate", Owner, 2019 Publication	1%
14	www.falsburgers.biz Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
Exclude quotes On Exclude matches < 1% Exclude bibliography On		